

BAB V PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut adalah pembahasan tingkat *self-efficacy* siswa dalam menyelesaikan masalah matematika di SMP Islam Al-Amin Suko Sukodono Sidoarjo:

1. Tingkat *Self-Efficacy* dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa Bergaya Kognitif Reflektif

Self-efficacy dalam menyelesaikan masalah matematika siswa reflektif pada tahap memahami masalah menunjukkan kecocokan antara teori dengan kenyataan pada saat penelitian. Siswa reflektif yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui, namun membutuhkan waktu yang lama, tidak mudah putus asa dan bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Rozenwajg dan Corroyer bahwa siswa bergaya kognitif reflektif mempunyai karakteristik menggunakan waktu yang lama dalam menjawab masalah, tetapi cermat/teliti sehingga jawaban yang diberikan cenderung benar¹.

Pada tahap menyusun rencana, siswa reflektif dapat menentukan strategi yang tepat dan berhati-hati dalam menentukan cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Aziz Yahya bahwa siswa reflektif strategis dalam menyelesaikan masalah² dan juga yang diungkapkan Desmita, bahwa siswa reflektif berhati-hati dalam memberikan respon, tetapi cenderung memberikan jawaban yang benar dan berkonsentrasi pada informasi yang relevan³.

Kemudian *self-efficacy* pada tahap melaksanakan rencana, - siswa reflektif yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat membantu untuk memenuhi target yang diharapkan, yakin

¹ Puji Rahayu Ningsih, "Profil berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif", *Gramatika*, 2: 2, (Mei, 2011), 123.

² Aziz Yahya, dkk., *Aplikasi Kognitif dalam Pendidikan*, (Kuala Lumpur: PTS PROFESIONAL, 2005), 95.

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal 145.

terhadap usaha keras dalam memperbaiki langkah yang masih salah telah menghasilkan penyelesaian yang benar, meskipun dengan waktu yang cukup lama, dan memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kebingungan/kesulitan yang dialami. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rozencwajg dan Corroyer, bahwa siswa bergaya kognitif reflektif mempunyai karakteristik menggunakan waktu yang lama dalam menjawab masalah, tetapi cermat/teliti sehingga jawaban yang diberikan cenderung benar⁴.

Selanjutnya pada tahap melihat kembali, siswa tidak mengecek kembali hasil pekerjaan sebelum dikumpulkan, dapat menyebutkan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan, dan dapat mengatasi stres dengan baik saat menyelesaikan masalah yang belum tuntas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nixon, bahwa siswa reflektif Siswa reflektif mempertimbangkan segala alternatif sebelum mengambil keputusan dalam situasi yang tidak mempunyai penyelesaian yang mudah dan berpikir secara cermat⁵.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-efficacy* subjek reflektif dalam menyelesaikan masalah matematika tergolong tinggi, karena jumlah skor yang diperoleh masing-masing subjek tergolong pada tingkat *self-efficacy* tinggi.

2. Tingkat *Self-Efficacy* dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa Bergaya Kognitif Impulsif

Self-efficacy dalam menyelesaikan masalah matematika siswa impulsif pada tahap memahami masalah menunjukkan kecocokan antara teori dengan kenyataan pada saat penelitian. Siswa impulsif yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui, namun kurang lengkap dan menggunakan waktu yang relatif singkat, bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rozencwajg dan Corroyer bahwa siswa bergaya kognitif impulsif menggunakan

⁴ Puji Rahayu Ningsih, Op. Cit. hal 123.

⁵ Nixon J. Gerung, *Conceptual Learning and Learning Style*, diakses dari http://journal.uniera.ac.id/pdf_repository/juniera5-Zmiv7L6ep2ZJivSZhtg1IT0GE.pdf pada tanggal 20 januari 2017

waktu yang singkat dalam menjawab masalah, tetapi tidak/kurang cermat⁶.

Pada tahap menyusun rencana, siswa merasa yakin dengan strategi yang telah ditentukan, namun masih kurang tepat dan berusaha untuk memberi upaya yang tinggi namun masih tidak dapat mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Philip bahwa siswa bergaya kognitif impulsif merespon sesuatu dengan cepat, namun respon pertama yang diberikan cenderung salah⁷.

Kemudian pada tahap melaksanakan rencana, siswa yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya dapat membantu untuk memenuhi target yang diharapkan, memperbaiki langkah yang salah namun masih kurang tepat, dan berusaha memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kebingungan/kesulitan yang dialami. Hal tersebut kurang sesuai dengan pernyataan Siti Rahmanita bahwa siswa bergaya kognitif impulsif memiliki tingkat ingin tahu yang biasa saja, masalah yang sulit tidak menjadi tantangan bagi mereka dan lebih memilih untuk meninggalkannya⁸.

Selanjutnya pada tahap melihat kembali, siswa tidak mengecek kembali hasil pekerjaan sebelum dikumpulkan, menyebutkan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan, dan dapat mengatasi stres dengan baik dan cenderung bekerja secara tergesa-gesa dalam menyelesaikan permasalahan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nixon bahwa siswa bergaya kognitif impulsif bekerja secara tergesa-gesa⁹.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika subjek impulsif tergolong sedang, karena jumlah skor yang diperoleh masing-masing subjek tergolong pada tingkat *self-efficacy* sedang (pada tabel 4.7) dan juga terlihat dari banyaknya aspek positif dan negatif yang ditunjukkan subjek bergaya kognitif impulsif dalam menyelesaikan masalah matematika cenderung seimbang.

⁶ Puji Rahayu Ningsih, Op. Cit. hal 123.

⁷ Desmita, Op. Cit., hal 147.

⁸ Siti Rahmanita, Op. Cit., hal 69.

⁹ Nixon J. Gerung, Op. Cit.

3. Perbedaan Tingkat *Self-Efficacy* Siswa Bergaya Kognitif Reflektif dan Impulsif dalam Menyelesaikan Masalah Matematika

Perbedaan *self-efficacy* siswa bergaya kognitif reflektif dan impulsif terletak pada tahap menyelesaikan masalah, yaitu pada saat memahami masalah, siswa bergaya kognitif reflektif yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui dalam waktu yang cukup lama. Sedangkan pada siswa bergaya kognitif impulsif hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat, karena subjek ini cenderung membuat keputusan dengan cepat tanpa pemeriksaan yang kritis. Selain itu perbedaan pada tahap ini dapat dilihat saat siswa merasa kesulitan dalam memahami masalah, siswa bergaya kognitif reflektif tidak mudah merasa putus asa. Sedangkan siswa bergaya kognitif impulsif lebih rentan merasa putus asa, karena subjek ini lebih terlatih dengan soal dengan penyelesaian yang lebih mudah dan singkat¹⁰.

Pada tahap menyusun rencana. Subjek bergaya kognitif reflektif lebih strategis dalam menyusun rencana penyelesaian. Sedangkan siswa bergaya kognitif impulsif cenderung menyusun strategi yang kurang tepat, karena subjek ini lebih lemah dalam memecahkan masalah geometri, sehingga respon yang dihasilkan cenderung salah. Kemudian pada saat mengatasi kesulitan dalam menentukan cara yang tepat, siswa bergaya kognitif reflektif cenderung lebih berhati-hati dalam mengatasi kesulitannya. Sedangkan siswa bergaya kognitif impulsif, kurang bisa mengatasi kesulitannya, karena subjek ini cenderung memberikan jawaban dengan cepat tanpa mencermati terlebih dahulu dan kurang strategi dalam menyelesaikan masalah¹¹.

Selanjutnya, perbedaan juga terdapat pada tahap melaksanakan rencana. Siswa bergaya kognitif reflektif yakin terhadap usaha keras dalam memperbaiki langkah yang masih salah telah menghasilkan penyelesaian yang benar. Sedangkan subjek bergaya kognitif impulsif meskipun telah memperbaiki langkah yang masih salah, namun masih menghasilkan

¹⁰ Siti Rahmanita, dkk, "Tingkat Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif", *Jurnal Didaktif Matematika ISSN: 2355-4185*, 1: 1, (April, 2014), 68.

¹¹ Aziz Yahya, dkk.,Op. Cit., hal 95.

penyelesaian yang salah, karena subjek ini kurang cermat saat menyelesaikan masalah¹².

Perbedaan yang lain juga dapat dilihat pada tahap melihat kembali. Siswa dengan gaya kognitif reflektif cenderung menyelesaikan masalah dengan tenang. Sedangkan siswa bergaya kognitif impulsif cenderung menyelesaikan masalah dengan tergesa-gesa, karena subjek ini cenderung mengambil keputusan dengan cepat tanpa memikirkan secara mendalam dan bekerja dengan tergesa-gesa¹³.

Kemudian, perbedaan secara global dari siswa bergaya kognitif reflektif dan impulsif ini terlihat dari tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika keduanya. Subjek bergaya kognitif reflektif cenderung berada pada tingkat *self-efficacy* yang tinggi. Sedangkan siswa bergaya kognitif impulsif cenderung berada pada tingkat *self-efficacy* yang sedang. Hal tersebut terlihat dari banyaknya aspek positif yang ditunjukkan subjek bergaya kognitif reflektif dalam menyelesaikan masalah matematika ini. Sedangkan siswa bergaya kognitif impulsif cenderung menunjukkan aspek negatif lebih banyak.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis di atas, penelitian didapatkan temuan menarik, yaitu siswa dengan gaya kognitif yang sama memiliki kecenderungan tingkat *self-efficacy* yang sama namun tidak pada indikator yang sama. Selain itu penelitian ini masih terdapat kekurangan berupa cara peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian ini belum sepenuhnya mengarah pada analisis *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika siswa, melainkan masih cenderung mengarah pada tahapan Polya.

¹² Puji Rahayu Ningsih, Op. Cit., hal 123.

¹³ Ibid, halaman 123.

